

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu Informasi Politik di Media Massa Televisi sebagai variabel X, dan Hasil Belajar PKN siswa sebagai variabel Y. Dalam penelitian jumlah sampel sebanyak 40 responden, deskripsi data dari tiap-tiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Informasi Politik di Media Massa Televisi (X)

Dari data yang telah dikumpulkan tentang Informasi Politik di Media Massa Televisi (X) diperoleh 23 item pernyataan yang valid sehingga skor tertinggi 102, skor terendah 55 dan skor rata-rata 81.60. Nilai median 82.5, dan nilai modus 88. Nilai varians 102.91 serta simpangan baku 10.14.

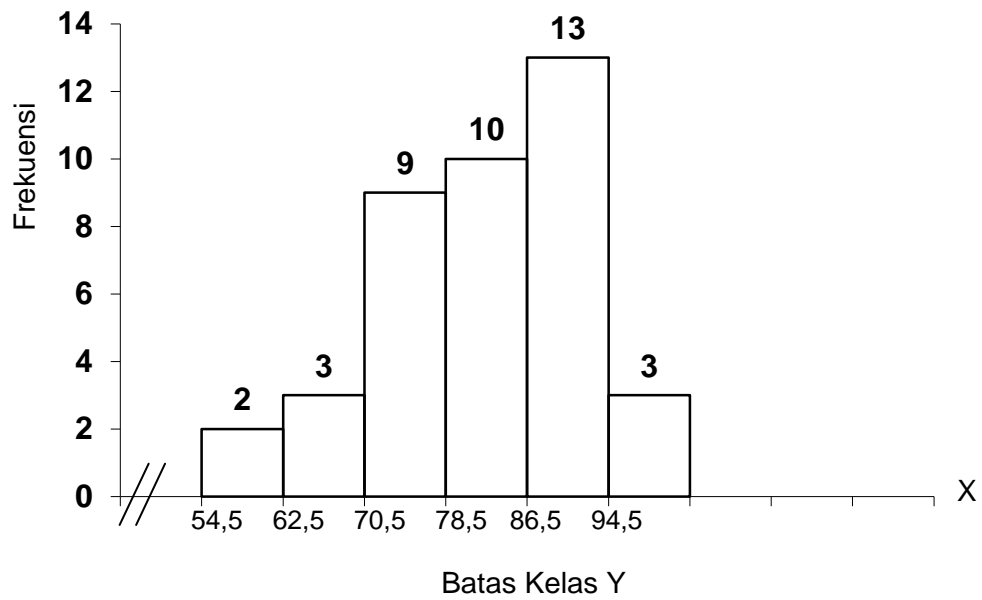
Rangkuman deskripsi data hasil terpaan informasi politik di media massa televisi terdapat dalam daftar distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Hasil Informasi Politik di Media Massa Televisi
(Variabel X)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
55 - 62	54.5	62.5	2	5.0%
63 - 70	62.5	70.5	3	7.5%
71 - 78	70.5	78.5	9	22.5%
79 - 86	78.5	86.5	10	25.0%
87 - 94	86.5	94.5	13	32.5%
95 - 102	94.5	102.5	3	7.5%
Jumlah			40	100%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai frekuensi dan nilai nyata interval dari masing-masing responden. Responden yang memiliki skor hasil informasi politik tertinggi berada di kelas interval 87-94 sebanyak 13 siswa atau 32.5%. responden yang berada dikelas interval terendah 63-70 sebanyak 2 siswa atau 5.0%.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat digambarkan dengan grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 4.1 Histogram frekuensi

Informasi Politik di Media Massa Televisi

2. Hasil Belajar PKN Siswa (Y)

Dari data yang dikumpulkan tentang Hasil Belajar PKN Siswa (Y) diperoleh nilai PKN siswa sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Penelitian Hasil Belajar PKN Siswa (Variabel Y)

No. Resp.	Nama Responden	Skor Total
1	Imam Nur Alamsyah	76
2	Amalia Utami	77
3	Rahma Mulya Agustiani	76
4	Satrio Cahyadi	81
5	Desi Martini	77
6	Mutiara	74
7	Julio Muhammad	74
8	Henny Uli Safitri	85
9	Priharyanto	78
10	Valentina	75
11	Bernadetta	76
12	Nur Fitriani	78
13	Putri Rahmadiani	79
14	Septi Subyarti	81
15	Cherli Eka Yulita	78
16	Anni Agustini	80
17	Hafizal Akbar	78
18	Lolina Priwindrayanti	75
19	Syarifah Nurul Mawaddah	74
20	Dwi Darmawan	78
21	Zakiah Aini	83
22	Gita Nurani	79
23	Weny Andini Sari	79
24	Dhony Setyawan EP	83
25	Rizki Zuli Parjayanti	85
26	Meilisandi	81
27	Johanes Jiwandono	75
28	Fitriyani Karlina	75

29	Claudia Sansa	74
30	Muhadi	76
31	Denisha Trihapningsari	76
32	Dyah Ayu Widowati	76
33	Yudo Restu Prawiro	81
34	Arliana Mayagita	79
35	Umi Mahmudah	83
36	Chandra Maulana S	85
37	Nurapzafidah	75
38	Andika Maharani	78
39	Beta Okta Viyanti	77
40	Cendikia Baidowi	83

Rentang nilai empiriknya antara 74-85, harga rata-rata sebesar 78.33, Modus 76, Median 78, dan Simpangan Bakunya 3,29. Distribusi Frekuensi serta histogram data tersebut adalah sebagai berikut:

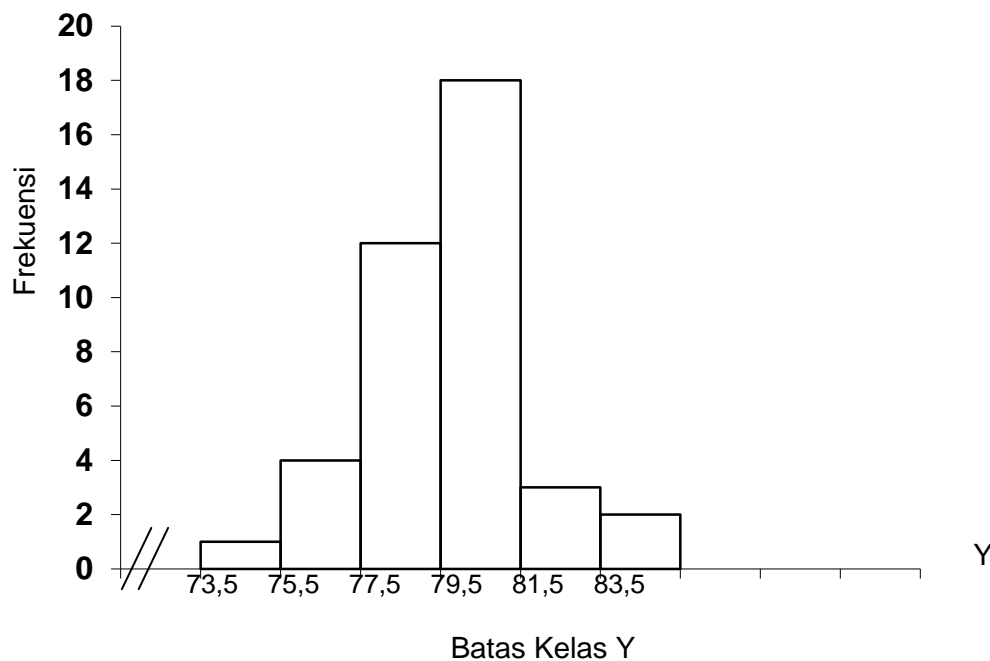
Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Hail Belajar PKN Siswa

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
74 - 75	73.5	75.5	9	22.5%
76 - 77	75.5	77.5	9	22.5%
78 - 79	77.5	79.5	10	25.0%
80 - 81	79.5	81.5	5	12.5%
82 - 83	81.5	83.5	4	10.0%
84 - 85	83.5	85.5	3	7.5%
Jumlah			40	100%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui kelompok tertinggi terdapat pada kelas ke empat dengan rentang skor 78-79 yaitu sebanyak 10 responden atau 25.0%, sedangkan frekuensi terendah pada kelas pertama dengan rentang skor 84-85 yaitu sebanyak 3 responden atau 7.5%. Sehingga dapat diketahui bahwa jawaban responden berada pada kelas rata-rata karena skor rata-rata yaitu 78.33 berada pada rentang skor dengan frekuensi tertinggi.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat digambarkan dengan grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 4.2 Histogram Frekuensi

Hasil Belajar PKn Siswa

Berdasarkan data penelitian di atas dapat dirangkum berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi

	Informasi Politik	Hasil Belajar PKN Siswa
N	40	40
Jumlah	3264	3133
Rata-rata	81.60	78.33
Rentang	47	11
Skor Tertinggi	102	85
Skor terendah	55	74
Varians	102.91	10.84
Simpangan Baku	10.14	3,29
Median	82.5	78
Modus	88	76

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum hipotesis di uji kebenarannya, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan, antara lain mengenal normalitas sampel dan linieritas. Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui data hasil dari penelitian tersebut apakah sudah memenuhi persyaratan atau belum untuk uji statistik parametrik (uji koefisien korelasi).

1. Uji Normalitas

Melakukan uji normalitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diambil terdistribusi dengan normal atau tidak, uji yang digunakan adalah dengan uji liliefors, apabila hasilnya menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima menyatakan bahwa sebaran skor berdistribusi normal diterima, dan sebaliknya H_1 diterima jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ yang menyatakan bahwa sebaran skor tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel Informasi Politik di Media Massa Televisi diperoleh sebesar 0,086 sedangkan L_{tabel} untuk $n = 40$ dan taraf signifikansi (α) 0,05 sebesar 0,140. Sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan H_0 yang menyatakan data berdistribusi normal diterima. Nilai hitung untuk variabel Hasil Belajar PKN Siswa diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,136 sedangkan L_{tabel} untuk $n = 40$ dan taraf signifikansi (α) 0,05 sebesar

0,140. Sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan H_0 yang menyatakan data berdistribusi normal diterima.

Berikut ini hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	n	L_{hitung}	$L_{tabel} (\alpha = 0,005)$	kesimpulan
1	X	40	0,086	0,140	<i>Normal</i>
2	Y	40	0,136	0,140	<i>Normal</i>

Memperhatikan harga-harga yang ada pada tabel di atas dan sesuai dengan ketentuan seperti tersebut di atas, maka H_0 diterima untuk semua variabel yang menyatakan sebaran sampel mengikuti distribusi normal dapat diambil kesimpulan variabel X dan variabel Y berdistribusi normal.

2. Uji Keberartian Arah Regresi

Hasil perhitungan uji keberartian arah regresi di peroleh $F_{hitung} = 23,03$ dengan $F_{tabel} = 4,10$, dk pembilang 1, dk pembilang 38. Jadi H_0 di tolak dan H_1 di terima karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$, $23,03 > 4,10$)

artinya koefisien arah regresi adalah berarti. Karena memiliki koefisien arah regresi yang berarti, maka regresi memiliki pengaruh yang besar dalam menganalisis data.

3. Uji kelinearan Regresi

Dari hasil perhitungan kelinearan diperoleh berdasarkan hasil pengujian $F_{hitung} = 0,73$ sedangkan $F_{tabel (0,05,25/13)} = 2,14$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di terima karena F_{hitung} lebih kecil F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $0,73 < 2,14$) artinya model persamaan regresi adalah linier.

Karena pengujian menunjukkan regresinya terbentuk linier maka berarti maka data yang ada bersifat homogen dan regresinya terbentuk linier maka data yang ada bersifat homogen dan regresi $\hat{Y} = 62,06 + 0,199X$ dapat dipertanggungjawabkan untuk mengambil kesimpulan tentang hubungan antara Informasi Politik di Media Massa Televisi (variabel X) dengan Hasil Belajar PKN Siswa (Variabel Y).

C. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian ini, terlebih dahulu ditentukan persamaan regresinya untuk mengetahui hubungan anatara variabel X dan variabel Y. Hasil analisa regresi memberikan persamaan sebagai berikut :

$$\tilde{Y} = 62,06 + 0,199X$$

Untuk Pengujian Keberartian dan Linearitas Regresi digunakan tabel ANAVA sebagai berikut:

Tabel 4.6

Daftar ANAVA untuk Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	n	ΣY^2		-	
Regresi (a)	1	$\frac{(\Sigma Y)^2}{n}$	-		F _o > F _t
Regresi (b/a)	1	$b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N} \right\}$	$\frac{JK(b)}{1}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$	Maka regresi Berarti
Residu	n - 2	Jk (S)	$\frac{JK(S)}{n-2}$		
Tuna Cocok	k - 2	JK (TC)	$\frac{JK (TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$	F _o < F _t Maka
Galat Kekeliruan	n - k	JK (G)	$\frac{JK (G)}{n - k}$		Regresi Linier

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	40	245815.00			
Regresi (a)	1	245392.23			
Regresi (b/a)	1	159.54	159.54	23.03	4.10
Sisa	38	263.24	6.93		
Tuna Cocok	23	139.40	6.06		
Galat Kekeliruan	15	123.83	8.26	0.73	2.14

Keterangan

ns : Regresi berbentuk liner, $F_{hitung} > F_{tabel} = 23,03 > 4,10$ pada $\alpha = 0,05$

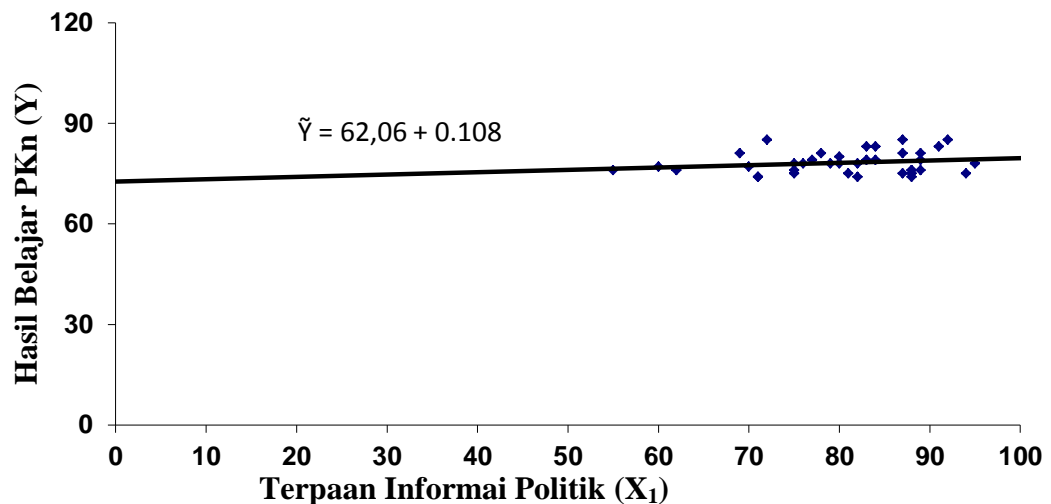
ns : Regresi berbentuk liner $F_{hitung} < F_{tabel} = 0,73 < 2,14$ pada $\alpha = 0,05$

dk : Derajat Kebebasan

Dari daftar ANAVA untuk uji keberartian dan linearitas regresi harga F_{hitung} sebesar 23,03 dan 0,73 apabila di ambil taraf nyata $\alpha = 0,05$, maka untuk menguji hipotesis nol (I). Yaitu dari daftar distribusi F dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 38 diperoleh $F_{tabel} \alpha = 0,05$ sebesar 4,10. Dan untuk menguji hipotesis nol (II) dengan dk pembilang 23 dan dk penyebut 15 diperoleh $F_{tabel} \alpha = 0,05$ sebesar 2,14. Dengan demikian hipotesis nol (I) ditolak karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ,

maka koefisien arah regresi nyata sifatnya sehingga dari segi ini regresi diperoleh adalah berarti. Hipotesis nol (II) diterima karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} sehingga dapat dikatakan bahwa regresi linier.

Hubungan antara Informasi Politik di Media Massa Televisi (X_1) dengan Hasil Belajar PKN Siswa (Y) dengan menggunakan persamaan regresi $\hat{Y} = 62,0 + 0,199X$ dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :



Gambar 4.3

Informasi Politik di Media Massa Televisi dengan Hasil Belajar PKN Siswa

Pada persamaan regresi $\hat{Y} = 62,06 + 0,199X$ di interpretasikan bahwa variabel Informasi Politik di Media Massa Televisi (X_1) dengan Hasil Belajar PKN Siswa (Y)

di ukur dengan instrumen yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya, maka setiap perubahan skor variabel Informasi Politik di Media Massa Televisi sebesar 1 point dapat diestimasi skor Hasil Belajar PKN Siswa (Y) akan berubah sebesar 0,199 pada arah yang sama, dengan konstanta sebesar 62,06.

Dari hasil perhitungan korelasi product moment didapatkan koefisien korelasi r_{xy} antara Informasi Politik di Media Massa Televisi (X) dengan Hasil Belajar PKN Siswa (Y) koefisien korelasi 0,614. Setelah dilakukan pengujian keberartian korelasi dengan Uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 4,80 harga t_{tabel} pada distribusi 't' dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ untuk dk 38 (n-2) diperoleh indeks t_{tabel} sebesar 1,68. Oleh karena itu t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,80 > 1,68$ berarti koefisien korelasi antara Informasi Politik (X) dengan Hasil Belajar PKN Siswa (Y) sebesar $(0,614)^2 = 0,3774$, atau berarti 37,74% variasi Informasi Politik di Media Massa Televisi ditentukan oleh Hasil Belajar PKN Siswa. Dengan kata lain Hasil Belajar Pkn Siswa memberi dukungan besar terhadap Informasi Politik di Media Massa Televisi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar PKN Siswa berhubungan terhadap Informasi Politik di Media Massa Televisi.

D. Interpretasi Hasil Penelitian

Pada ranah kognitif dan afektif, selain melihat dengan data nilai-nilai siswa peneliti juga mengamati dengan melakukan observasi, dan menunjukkan bahwa tiap-tiap siswa memiliki kemampuan menyerap pengetahuan yang berbeda-beda. Dalam artian, tiap tayangan politik yang di tayangkan di televisi tentu saja berbeda-beda makna dan tujuannya. Ada tayangan positif dan adapula yang negatif, dan dari observasi di lapangan peneliti melihat perbedaan pengetahuan dari masing-masing siswa. Siswa yang menyaksikan berita politik di televisi itu berbeda-beda pula ranah kognitif dan afektifnya.

Hasil analisis korelasional menunjukkan bahwa antara variabel Informasi Politik di Media Massa Televisi memiliki hubungan positif. Hal tersebut memiliki arti bahwa, Informasi Politik di Media Massa Televisi seiring dengan Hasil Belajar PKn Siswa. Dengan kata lain peningkatan informasi Politik di Media Massa Televisi diikuti dengan meningkatnya Hasil Belajar PKn Siswa. Hubungan yang demikian berarti juga bahwa Informasi Politik di Media Massa Televisi dapat ditelusuri, dijelaskan, atau bahkan diramalkan dengan Hasil Belajar PKn Siswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hipotesis alternatif yang di ajukan secara signifikan dapat diterima. Uraian hipotesis yang dimaksud dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Informasi Politik di Media Massa Televisi dengan Hasil Belajar

PKn Siswa yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} 4,80 lebih besar dari $t_{tabel (0,05;33)}$ 1,68. Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\tilde{Y} = 62,06 + 0,199X$. Persamaan satu tingkat Informasi Politik di Media Massa Televisi akan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan pada Hasil Belajar PKn Siswa sebesar 0,199 pada konstanta 62,06.

Hasil analisis korelasi sederhana antara Informasi Politik di Media Massa Televisi dengan Hasil Belajar PKn Siswa diperoleh nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,614. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara Informasi Politik di Media Massa Televisi dengan Hasil Belajar PKn Siswa adalah signifikan atau positif, artinya makin tinggi tingkat Informasi Politik di Media Massa Televisi akan diikuti dengan naiknya Hasil Belajar PKn Siswa tersebut.

Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel Informasi Politik di Media Massa Televisi terhadap Hasil Belajar PKn Siswa dapat diketahui dengan cara mengkuadratkan perolehan nilai koefisien korelasi sederhananya adalah sebesar 0,3774. Secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa kurang lebih 37,74 persen variasi Hasil Belajar PKn Siswa ditentukan/dijelaskan oleh Informasi Politik di Media Massa Televisi dengan hubungan fungsionalnya seperti ditunjukkan oleh persamaan regresi tersebut di atas

E. Keterbatasan Penelitian

Berbagai upaya telah di upayakan dalam penelitian ini, namun masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang tidak dapat dihindari, antara lain:

Pertama, kelemahan dalam pengumpulan data yang sulit dihindari, karena responden merasa tidak berkepentingan dalam penelitian ini, apalagi tidak ada hubungan terhadap penambahan nilai prestasi di sekolah, sehingga dalam menjawab pernyataan tidak dilakukan secara maksimal, meskipun secara langsung diawasi oleh peneliti. *Kedua*, waktu yang digunakan untuk mengisi angket oleh setiap responden sangat singkat, karena pengisian angket dilakukan hanya pada saat istirahat, sementara jumlah butir pernyataan yang harus dijawab cukup banyak, yang dapat menimbulkan kelelahan dan kejenuhan. Dalam kondisi seperti ini dengan sendirinya pikiran dan perasaan responden tidak terkonsentrasi secara penuh untuk menjawab pernyataan instrument secara baik. Bahkan ada kecenderungan responden mengisi hanya untuk memuaskan perasaan peneliti saja. *ketiga*, media massa sangat beragam. Oleh karena itu, peneliti hanya meneliti dari sudut pandang siswa pada media massa televisi saja tidak meneliti dari segi media massa yang lain. Dan informasi di televisi pun begitu beragam sehingga peneliti meneliti dari informasi politik saja yang di tayangkan di televisi. *Dan terakhir*, keterbatasan pada pengambilan data variabel Y, peneliti mengambil data dengan menggunakan data sekunder yaitu nilai ulangan harian pada bab budaya politik di indonesia.